|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN |
| 1 | Sarphan | Pendeta (Gereja Toraja Jemaat Batu Rara’ Ra’bung) |
| 2 | John Gator Palimbuan | Pendeta (Gereja Toraja Jemaat Hermon Tombang) |
| 3 | Mianto Palimbunga | Pendeta (Gereja Toraja Jemaat Elim Ratte) |
| 4 | P.B. Toding | Warga Jemaat (Gereja Toraja Jemaat Batu Rara’ Ra’bung) |
| 5 | Jhony | Warga Jemaat (Gereja Toraja Jemaat Batu Rara’ Ra’bung) |
| 6 | Thomas Taruk | Warga Jemaat (Gereja Toraja Jemaat Batu Rara’ Ra’bung) |

TRANKSIP WAWANCARA

1. Apa yang bapak ketahui mengenai bunuh din?
2. Pendeta
* Menurut Sarphan, bunuh diri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengakhiri hidupnya secara tidak wajar
* Jhon Gator Palimbuan, mengatakan bahwa bunuh diri merupakan suatu kematian yang tidak wajar, dimana orang yang bunuh diri merupakan orang yang mengalami fhistasi.
* Mianto Palimbunga, menyatakan bahwa bunuh diri adalah suatu kematian yang disebabkan oleh keputusasaan.
1. Warga Jemaat
* P.B Toding, Thomas Taruk dan Jhony, menyatakan bahwa bunuh diri merupakan cara seseorang dalam mengakhiri hidupnya secara tidak wajar karena perasaan kecewa ataupun putus asa.
1. Apa faktor penyebab teijadinya bunuh diri?

a. Pendeta

* Menurut Sarphan, menyatakan bahwa bunuh diri disebabkan oleh karena perasaan kecewa dan putus asa, dimana keputusan untuk bunuh diri dalam hati orang tersebut sudah bulat. Orang yang berpotensi bunuh diri tidak memandang bulu, tidak mengenai usia dan juga strata sosial, dengan kata lain bisa teijadi pada setiap

orang.

Menurut Jhon Gator Palimbuan menyatakan bahwa bunuh diri disebabkan oleh perasaan frustasi, pikirannya kosong karena dia tidak tahu apa yang ia lakukan lagi. Jhon Gator menjelaskan bahwa beberapa waktu yang lalu, hampir terjadi suatu tindakan bunuh diri di Jemaat tempat ia melayani yakni di Jemaat Hermon Tombang. Hal ini diketahui setelah ia melakukan perkunjungan dan ada salah satu anggota jemaat yang menyatakan bahwa ia hampir melakukan tindakan bunuh diri. Niat untuk bunuh dirinya tersebut disebabkan oleh rasa sakit hati yang dialaminya yang membuat pikirannya menjadi kosong dan merasa frustasi, oleh karena suaminya selingkuh dengan wanita lain. Namun yang membuat ibu tersebut untuk membatalkan niat bunuh dirinya yakni setelah ia memikirkan akan kehidupan orang tua dan anaknya selanjutnya setelah ia tidak ada, sehingga ia tidak melakukan bunuh diri. Lagi kata Jhon Gator, menyatakan bahwa beberapa waktu yang lalu juga teijadi percobaan bunuh diri yang dialami oleh seorang jemaat dengan cara menggantung dirinya dengan tali celana di dalam penjara, namun mengingat tali celana tersebut tak cukup kuat, sehingga tidak merenggut nyawanya. Diketahui sebelumnya bahwa orang tersebut mencuri uang di Gereja sehingga di penjara. Penyebab bunuh dirinya diakibatkan oleh perasaan malu dan perasaan tertekan selama di penjara.

* Menurut Mianto Palimbunga, penyebab utama bunuh diri adalah tawar hati, dikarenakan keputusasaan, tidak ada jawaban atas masalah yang dihadapinya dan juga karena merasa sendiri. Selain itu penyebab bunuh diri bisa disebabkan oleh karena faktor asmara, pergaulan bebas, stress, selisih paham, frustasi dan juga faktor ekonomi. Orang yang melakukan bunuh diri, dalam hatinya tidak sepenuhnya percaya kepada Allah yang Mahakuasa yang sanggup menolongnya. Dia tidak meyakini bahwa ada Tuhan yang akan senantiasa memberikan kekuatan dan tak mengimani bahwa segala sesuatu ada jalan keluamya.

b. Warga Jemaat

* Menurut P.B Toding, bunuh diri disebabkan oleh karena pergumulan hidup, perasaan malu, takut, sakit hati dan juga frustasi. Seperti yang teijadi di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Batu Rara’ Ra’bung, Klasis Ulusalu, dimana terdapat sebuah kasus bunuh diri yang teijadi pada sepasang anak muda. Sepasang anak muda tersebut melakukan perzinahan (seks diluar nikah) dan merasa takut untuk bertanggung jawab. Oleh karena perasaan malu dan rasa takut yang dialami oleh sepasang pemuda tersebut oleh karena dicari oleh keluarga kedua belah pihak pemuda/pemudi tersebut, sehingga mereka berdua lari dan keduanya meminum racun tanaman dan mereka berdua meninggal. Tegas P.B Toding yang juga adalah seorang majelis di jemaat tersebut yang juga turun tangan dalam kasus tersebut, menyatakan bahwa rencananya akan dilakukan mediasi antara pihak keluarga dengan kedua pemuda/i tersebut untuk menyelesaikan masalah yang ada, namun kedua pemuda/i tersebut sudah terlebih dahulu mengakhiri hidupnya. Bunuh diri mereka disebabkan oleh perasaan malu dan perasaan takut kepada keluarga mereka secara khusus kepada laki- laki tersebut yang diancam akan dibunuh oleh keluarga perempuan, atas perbuatan yang telah mereka lakukan.
* Menurut Thomas Taruk menyatakan bahwa penyebab bunuh diri adalah kekerasan hati, menganggap salah pembelajaran hidup dan juga tidak bisa lagi mengatasi masalah hidupnya dalam artian merasa putus asa.
1. Apakah bunuh diri adalah dosa? a. Pendeta
* Menurut Sarphan, bunuh diri merupakan suatu dosa karena kematiannya adalah kematian yang dipaksakan oleh kehendak diri sendiri yang pada hakekatnya tubuh bukan milik kita. Dengan melakukan bunuh diri berarti mengambil alih kedaulatan Tuhan.
* Menurut Jhon Gator Palimbuan, menyatakan bahwa orang yang bunuh diri adalah orang yang bunuh diri adalah orang yang berdosa dan tidak mau mengakui kesalahannya.
* Menurut Mianto Palimbunga, sulit untuk menentukan apakah bunuh diri itu dosa atau tidak, dikarenakan yang menentukan

seseorang berdosa adalah Allah sendiri. Namun disamping itu jika secara Alkitabiah, bunuh diri dikatakan dosa karena mengingkari kodrat Tuhan. b. Warga Jemaat

* Menurut P.B Toding, Thomas Tamk dan Jhony, bunuh diri merupakan suatu dosa besar (meskipun dalam pemahaman iman, tidak ada istilah dosa besar maupun kecil). Dikatakan sebuah dosa karena dikaitkan dengan perintah atau larangan jangan membunuh dalam kesepuluh firman atau hukum Taurat.
1. Apakah bunuh diri bisa dibenarkan dalam konteks-konteks tertentu? a. Pendeta
* Menurut Sarphan, orang yang melakukan bunuh diri tidak bisa dibenarkan, namun disamping itu juga bisa saja dibenarkan apabila dikaitkan dari segi kehendak Tuhan dalam artian sudah waktunya untuk mati.
* Menurut Jhon Gator Palimbuan, orang yang melakukan bunuh diri tidak bisa dibenarkan. Tidak ada tolerir terhadap bunuh diri.
* Menurut Mianto Palimbunga, menyatakan bahwa bunuh diri bisa dibenarkan dalam pandangan budaya-budaya tertentu, misalnya di Jepang yang mengenal istilah Harakiri, namun dalam pandangan budaya kita, tidak dibenarkan.

b. Warga Jemaat

* Menurut P.B. Toding, Thomas Taruk dan Jhony, menegaskan bahwa orang yang melaskukan tindakan bunuh diri tidak bisa dibenarkan, dikarenakan itu merupakan suatu kesalahan atau dosa.
1. Apakah orang yang bunuh diri diselamatkan?
2. Pendeta
* Menurut Jhon Gator Palimbuan, orang yang melakukan bunuh diri tidak diselamatkan karena dia menjadikan dia sebagai Tuhan atas dirinya sendiri dengan jalan mematikan diri sendiri, sehingga dengan kata lain, ia melawan dan mendahului kehendak Tuhan.
* Menurut Mianto Palimbunga, menyatakan bahwa soal selamat atau tidak, itu merupakan suatu kehendak atau hak Tuhan.
1. Warga Jemaat
* Menurut P.B. Toding, mengatakan bahwa sekaitan dengan kesepuluh hukum, maka orang yang melakukan tindakan bunuh diri, tidak bisa diselamatkan karena sekaitan dengan pelanggaran hukum Tuhan.
1. Bagaimana sikap atau peran gereja dalam pencegahan tindakan bunuh diri?

a. Pendeta

* Menurut Sarphan, gereja turut berperan dalam pencegahan bunuh diri. Adapun sikap atau hal-hal yang bisa dilakukan oleh gereja dalam pencegahan bunuh diri adalah dengan jalan melakukan

pembimbingan atau pembinaan kepada warga jemaat dan juga dengan melakukan penanaman atau pengakaran iraan dan hal kecil kepada anak-anak.

Menurut Jhon Gator Palimbuan menyatakan bahwa gereja wajib dalam mencegah teijadinya bunuh diri. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh gereja sekaitan dengan pecegahan bunuh diri adalah dengan melakukan pembinaan kepada warga jemaat secara khusus anak-anak sekaitan dengan penyebab utama masalah bunuh diri. Di samping itu, gereja harus pro aktif kepada warga jemaat. Namun yang menjadi hal utama sekaitan dengan peran gereja dalam mencegah bunuh diri adalah dengan melakukan perkunjungan kepada masing-masing warga jemaat. Ini dikarenakan warga jemaat pada umumnya akan terbuka kepada pendeta maupun majelis yang mengadakan perkunjungan mengenai pergumulan yang dihadapinya, sehingga setidaknya bisa diberikan arahan dan didukung dalam doa akan pergumulan yang dihadapi. Orang yang melakukan bunuh diri terkadang karena merasa sendiri dalam menghadapi pergumulannya sehingga tidak menutup kemungkinan dia membutuhkan teman bicara dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut Mianto Palimbunga, menegaskan bahwa melihat konteks sekarang ini, gereja sangat perlu dan wajib dalam pencegahan bunuh diri. Dalam mencegah teijadinya bunuh diri, perhatian gereja sekarang ini harus lebih menitikberatkan kepada sekolah

rainggu dengan melakukan pengakaran iman yang benar sejak kecil, disamping itu juga meninjau kasus bunuh diri sering teijadi di kalangan anak muda, maka dari itu gereja memberikan pendampingan dan memberikan perhatian khusus kepada pemuda. Dalam dunia sekarang ini, gereja harus memberikan dasar iman yang kuat dan terus menggemahkan bahwa Tuhan itu setia dan penuh kasih, dimana Ia akan selalu memberi jalan keluar bagi yang sedang dalam pergumulan. b. Warga Jemaat

• Menurut P.B. Toding, seharusnya gereja turut berperan dalam pencegahan bunuh diri. Gereja harus melakukan langkah-langkah yang konkrit dalam mencegah teijadinya bunuh diri. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh gereja diantaranya, melakukan banyak pendampingan kepada warga jemaat, melakukan penggembalaan, melakukan perkunjungan, dan juga memberikan pemahaman iman yang benar mengenai dosa bunuh diri.

Jl. Poros M aka I e-Makassar Km. 12; Tlp/Fax. (0423)24620,24064 Balukila’ Mengkendek

Email: sQkntoraia^valioo com

Nomor : 3358/Ikn.05/PP.00.9/10/2021 !40ktober 2021

Si fat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Pennohonan Penelitian

Ylh. Badan Pekerja KJasis Ulusalu di

Tempat Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesatkan studi S1 di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk int kami motion kesediaan Bapak/Ibu untuk meniberikan izin penelitian kepada:

Naina : Martiono

NIRM : 2020175139

Jumsan ; Teologi Kristen

Yang akan meneliti tentang: AnaLisis Teologis Mengenai Keselamatan dari Orang Kristen yang Bunuh Diri Menurut Pandangan Gereja Toraja di Klasis Ulusalu.

Demikian pennohonan iniT atas perhatian dan keijasama yang baik diucapkan terima kasOi. Tuhan memberkati.

Tembusan:

1. Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja

- W1LAYAH III MAKALE

*Ala mat. Jin. Trans Toraja - Mamasa, Lembang Ratte Talonge,* Kec. Sakjputti Kab. Tana Toraja KP: 91861

SURAT KETERANCAN

No:

Yang bertandatangan dibawah ini Pimpinan Badan Pekerja Klasis Ulusalu, menerangkan bahwa:

Martiono

n

**N a m a**

**Tempat/ Tanggal Lahir**

**Jenis Kelamin**

**Pekerjaan**

**NIRM**

**Jurusan**

**Alamat**

Bungin, 08 Oktober 1999

Laki-Laki

Mahasiswa

2020175139

Teologi Kristen

RT. Bungin, Kel. Bungin, Kec. Makale Utara

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Badan Pekerja Klasis Ulusalu. Dalam rangka menyelesaikan studi JAKN-Toraja dengan baik dan meneliti tentang "Analisis Teologis Mengenai Keselamatan dari Orang Kristen Yang Bunuh Diri dan Peran Gereja Dalam Pencegahan Bunuh Dili Menurut Pandangan Gereja Toraja di Klasis Ulusalu"

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Elim Ratte, 03 Desember2021

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama - :MARTIONO NIP/NIM/NIS :2020I75139

No Anggota :0004004

Menurut catatan kami tidak raemiliki pinjaman pustaka ataupun denda di PERPUSTAKAAN' IAKN TGfRAJA. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk keperluan : Yudisium, Wisuda dan Akademik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipeigunakan sebagaimana mestinya.

T^naJfi)xajat/^7^Pesember 2021 Perianggung Bbrpustakaan

(ikf £

If■ •!i ; -a-/

•Ir-I \*

S.Th.

’v^^^JLiET^^^j&takaan

